

TINGKAT KONTRIBUSI PENDAPATAN IBU PENJUAL JAMU TERHADAP PENDAPATAN RUMAH TANGGA DI KOTA SURABAYA

THE CONTRIBUTION LEVEL OF INCOME EARNED BY TRADITIONAL HERBAL DRINK-SELLING MOTHERS TO HOUSEHOLD INCOME IN SURABAYA CITY

Linda Sandrina¹, Nuriah Yuliati^{1*}, Prasmita Dian Wijayati¹

¹ Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, Surabaya, Indonesia

*Email Penulis korespondensi: nuriah_y@upnjatim.ac.id

ABSTRAK

Kondisi ekonomi yang tidak menentu mendorong ibu rumah tangga untuk turut berkontribusi dalam aktivitas ekonomi guna mencukupi kebutuhan dalam keluarga. Usaha jamu tradisional menjadi salah satu alternatif yang banyak dipilih karena bersifat fleksibel, berbasis budaya lokal, dan membutuhkan modal kecil. Penelitian ini berfokus untuk mengetahui besar pendapatan ibu rumah tangga penjual jamu yang diberikan untuk menopang perekonomian rumah tangga di Kota Surabaya. Metode penelitian yang diterapkan ialah deskriptif kuantitatif, di mana teknik sensus terhadap 60 responden yang tergabung dalam sentra jamu yang ada di kota Surabaya. Data diperoleh melalui kuesioner, observasi, wawancara terstruktur, dan dokumentasi. Temuan studi ini mengungkapkan bahwa hasil ekonomi yang diperoleh melalui kegiatan usaha ibu rumah tangga dari penjualan jamu memberikan andil bagi total penghasilan keluarga mencapai 42,84%, dikategorikan dalam tingkat kontribusi sedang. Riset ini mengimplikasikan bahwa peran para ibu rumah tangga sebagai pelaku usaha jamu tidak hanya penting dalam aspek ekonomi, tetapi juga mendukung ketahanan keluarga di tengah tekanan biaya hidup. Penelitian ini merekomendasikan perlunya pelatihan manajemen usaha dan dukungan pemasaran digital agar pendapatan yang diperoleh ibu rumah tangga memiliki peluang untuk ditingkatkan secara berkelanjutan.

Kata Kunci : Ibu Rumah Tangga, Kontribusi Pendapatan, Pendapatan Rumah Tangga, UMKM Jamu

ABSTRACT

Economic uncertainty has encouraged housewives to participate in economic activities to help meet household needs. Traditional herbal medicine businesses have become a popular alternative because they are flexible, rooted in local culture, and require relatively small capital. This study aims to determine the extent of income generated by housewives selling herbal medicine and its contribution to household economics in Surabaya City. The research employs a descriptive quantitative method with a census technique involving 60 respondents from herbal medicine centers in Surabaya. Information data was collected through a combination of questionnaires, observations, structured interviews, and documentation. The results indicate that housewives' income from herbal medicine businesses accounts for 42.84% of the total household income, classified as a moderate level of contribution. This research implies that the role of housewives as herbal medicine entrepreneurs is significant not only in the economic aspect but also in strengthening family resilience amid rising living costs. The study recommends providing business management training and digital marketing support to further enhance the income contribution of housewives.

Keywords: Housewives, Household Income, Income Contribution, Traditional Herbal Drink MSMEs

PENDAHULUAN

Kesejahteraan keluarga sangat dipengaruhi oleh kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Namun, saat kondisi perekonomian nasional sedang mengalami pelemahan, tidak semua keluarga mampu mencukupi kebutuhan tersebut semata-mata dari nafkah yang diberikan tulang punggung keluarga. Situasi ini memicu kalangan ibu rumah tangga untuk ikut serta mencari tambahan penghasilan demi keberlangsungan ekonomi keluarga. Salah satu usaha yang banyak dijalankan adalah

berjualan jamu tradisional. Usaha ini relatif mudah dilakukan, membutuhkan modal kecil, serta memiliki pasar yang luas karena jamu telah lama menjadi bagian dari kehidupan masyarakat (Harya *et al.*, 2023; Indriani *et al.*, 2021). Pendapatan dari usaha jamu yang awalnya dianggap pelengkap, ternyata dapat menjadi penopang utama ketika penghasilan suami tidak mencukupi.

Di Kota Surabaya, kontribusi ibu rumah tangga melalui usaha jamu semakin nyata. Sebagaimana dicatat oleh Data BPS menunjukkan bahwa rerata pengeluaran per individu untuk penduduk Surabaya pada tahun 2023 mencapai Rp2,45 juta per bulan, dengan tren peningkatan dalam tiga tahun terakhir (BPS Kota Surabaya, 2024). Kenaikan pengeluaran ini berdampak langsung pada kebutuhan rumah tangga yang semakin besar. Ketika pendapatan utama keluarga tidak mampu menutup semua kebutuhan, peran ibu rumah tangga dalam menghasilkan tambahan pendapatan menjadi sangat vital (Harya *et al.*, 2023; Tangke *et al.*, 2024; Windari & Ramadhan, 2023).

Maharani *et al* (2025) menegaskan bahwa industri rumah tangga jamu dan jenjang yang diwariskan secara turun-temurun bukan hanya produk budaya, tetapi juga sumber penghasilan harian yang diandalkan. Hal ini menunjukkan bahwa usaha tradisional dapat menjadi solusi ekonomi nyata, terutama bagi keluarga dengan keterbatasan akses pada lapangan kerja formal. Kondisi serupa juga ditemukan Mustofa *et al* (2022) yang menjelaskan peran perempuan penjual jamu gendong di Boyolali yang secara signifikan menopang perekonomian keluarga. Penelitian ini merupakan studi kuantitatif secara spesifik menganalisis kontribusi ekonomi ibu rumah tangga penjual jamu di wilayah perkotaan besar yang belum banyak dijadikan fokus utama oleh penelitian sebelumnya.

Melalui data primer yang diperoleh dari wawancara beberapa sentra jamu menunjukkan bahwa pendapatan pelaku UMKM jamu di Surabaya masih mengalami fluktuasi, bahkan cenderung menurun pada akhir tahun (Data Primer, 2024). Kondisi ini memperlihatkan bahwa keberlangsungan usaha jamu dipengaruhi oleh dinamika pasar, harga bahan baku, serta daya beli masyarakat. Berdasarkan hal tersebut, penting untuk melakukan investigasi yang lebih rinci tentang sejauh mana usaha jamu mampu memberikan kontribusi nyata terhadap pendapatan rumah tangga, khususnya ketika penghasilan utama keluarga tidak stabil (Harya *et al.*, 2024). Selain itu, melihat karakteristik sosio-demografis pelaku usaha juga menjadi krusial dalam mengidentifikasi faktor – faktor yang mempengaruhi besarnya kontribusi tersebut (Harya *et al.*, 2023). Sejalan dengan konteks yang telah diuraikan sebelumnya, riset ini berfokus untuk mengkaji karakteristik ibu rumah tangga penjual jamu di kota Surabaya serta mengukur besarnya kontribusi pendapatan yang dihasilkan terhadap ekonomi rumah tangga mereka.

Dari perspektif ekonomi rumah tangga, keputusan-keputusan konsumsi dan produksi umumnya dibuat oleh ibu rumah tangga yang memegang peran penting untuk mengelola pendapatan agar mencukupi kebutuhan sehari-hari (Harya2018; Maharani *et al.*, 2025; Rahman *et al.*, 2023). Sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Becker (1993) Ekonomi rumah tangga berfokus dalam pengambilan keputusan oleh anggota rumah tangga dalam mengalokasikan sumber daya seperti waktu, uang dan tenaga untuk mencapai kesejahteraan maksimal. Pengambilan keputusan sering kali dilakukan oleh para ibu rumah tangga karena sebagian besar pekerjaan rumah tangga dilakukan oleh ibu rumah tangga. Ibu memiliki peran penting mengenai pengelolaan keuangan dalam rumah tangga guna menopang ongkos hidup sehari-hari, sehingga kegiatan perekonomian rumah tangga dapat berjalan dengan baik (Budiantoro *et al.*, 2019; Yuliati *et al.*, 2025). Kontribusi yang dapat diberikan terhadap ekonomi keluarga dapat berupa materi maupun non-materi, namun dalam konteks ini lebih ditekankan pada kontribusi finansial melalui pendapatan tambahan (Hamid, 2025; Marlina & Mutiara, 2018). Menurut konsep peran

ganda perempuan, ibu yang berumah tangga tidak hanya mengurus kebutuhan domestik melainkan juga terlibat dalam aktivitas produktif demi keberlangsungan ekonomi keluarga (Marsudi *et al.*, 2023). Kajian ini diarahkan untuk memaparkan karakteristik serta menelaah besaran kontribusi finansial yang diberikan oleh ibu penjual jamu dalam perekonomian rumah tangga.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Kota Surabaya pada bulan Juni hingga Juli 2025 dengan metode analisis deskriptif kuantitatif. Pemilihan lokasi menggunakan metode *purposive sampling*, berdasarkan pertimbangan bahwa Kota Surabaya adalah sentra pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur, serta adanya peran aktif pemerintah kota dalam membangun sentra jamu sebagai upaya mendorong pertumbuhan ekonomi lokal.

Seluruh subjek penelitian (populasi) dalam kajian ini mencakup para ibu rumah tangga yang memiliki usaha jamu sebanyak 60 orang yang tergabung dalam sentra jamu dan olahan herbal di kota Surabaya. Pengambilan sampel dengan metode sensus, di mana keseluruhan populasi turut menjadi responden dalam riset ini.

Data untuk penelitian ini diperoleh dari sumber pertama (primer) secara langsung yang meliputi observasi, penyebaran kuesioner, wawancara terstruktur dan dokumentasi. Data yang telah dikumpulkan selanjutnya akan dilakukan dengan analisis deskriptif kuantitatif.

Hasil tabulasi data pendapatan yang diperoleh oleh ibu penjual jamu akan dilakukan analisis kontribusi pendapatan dengan menghitung jumlah pendapatan yang dihasilkan dibagi dengan seluruh pendapatan dalam satu keluarga. Besar kontribusi diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Lopulalang *et al.*, 2020; Umbase *et al.*, 2022)

$$\text{Kontribusi} = \frac{\text{Pendapatan ibu rumah tangga penjual jamu}}{\text{Total pendapatan rumah tangga}} \times 100\%$$

Kontribusi pendapatan ibu rumah tangga penjual jamu dalam penelitian ini kemudian diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Rendah = (1% - 40%)
- b. Sedang/Cukup = (41% - 70%)
- c. Tinggi = (71% - 100%)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kota metropolitan surabaya yang menjadi pusat kegiatan ekonomi formal, tetapi juga memberikan ruang luas bagi tumbuhnya sektor ekonomi informal termasuk usaha jamu tradisional yang mayoritas dijalankan oleh perempuan. Persebaran UMKM jamu ini disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Persebaran UMKM Jamu Tradisional

No	Zona Wilayah Kota Surabaya	Jumlah (UMKM)
1.	Surabaya Utara	5
2.	Surabaya Selatan	17
3.	Surabaya Barat	3
4.	Surabaya Timur	16
5.	Surabaya Pusat	19
Total		60

Sumber : Dinkopdag Kota Surabaya (2024)

Berdasarkan Tabel 1 hasil data primer yang diperoleh langsung melalui website e-peken Surabaya terdapat 60 unit usaha yang dijalankan oleh ibu rumah tangga sebagai penjual jamu tradisional di lima wilayah administratif kota Surabaya. Para pelaku UMKM ini tergabung dalam program e-peken dan sentra olahan herbal yang dikelola oleh pemerintah kota Surabaya.

Karakteristik Responden

Karakteristik ibu penjual jamu di Kota Surabaya yaitu terdiri dari usia ibu penjual jamu, pendidikan terakhir ibu penjual jamu, lama usaha jamu yang telah dijalankan dan jumlah anggota keluarga.

Usia Responden

Karakteristik menurut usia responden ibu rumah tangga penjual jamu di kota Surabaya dirincikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Usia Ibu Penjual Jamu

No	Usia (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	30-39	10	16.67
2.	40-49	21	35
3.	50-59	23	38.33
4.	>60	6	10
Jumlah		60	100

Sumber : Data Primer Diolah (2025)

Tabel 2 menunjukkan data ibu penjual jamu berada pada rentang usia 50-59 tahun sebanyak 23 orang (38,33%). Pilihan berjualan jamu pada usia ini dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pemenuhan kebutuhan ekonomi, ketersediaan waktu yang fleksibel, dan kemampuan menjaga produktivitas meskipun usia tidak lagi muda. Pada usia ini ibu penjual jamu memiliki lebih banyak pengalaman seperti mahir meracik jamu, memahami selera pasar dan memiliki pelanggan luas dan loyal sehingga dapat berpengaruh terhadap stabilitas dan besarnya kontribusi pendapatan yang mereka hasilkan. Usia produktif umumnya ditandai dengan tingkat mobilitas dan stamina yang masih cukup baik untuk menjalankan aktivitas berdagang, khususnya yang bersifat informal dan membutuhkan ketekunan serta interaksi langsung dengan konsumen (Jane dan Abidin, 2020).

Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan dapat mempengaruhi cara menjalankan usaha, mengelola keuangan serta mengambil keputusan dalam berusaha maupun berumah tangga. Informasi terkait jenjang pendidikan responden, sebagaimana terlampir di tabel 3.

Tabel 3. Pendidikan Ibu Penjual Jamu

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	SD	6	10
2.	SMP	17	28.33
3.	SMA	34	56.67
4.	Perguruan Tinggi	3	5
Jumlah		60	100

Sumber : Data Primer Diolah (2025)

Sebagaimana diperlihatkan pada Tabel 3, jumlah mayoritas responden yang menamatkan pendidikan hingga SMA mencapai 34 orang (56,67%) dari total responden. Selain itu, terdapat 3 orang (5%) ibu penjual jamu yang telah menyelesaikan pendidikan hingga tingkat pendidikan tinggi. Meskipun jumlahnya relatif kecil, hal ini menunjukkan

bahwa memiliki usaha jamu tidak semata karena keterbatasan pilihan, tetapi juga dapat menjadi bentuk kesadaran akan pentingnya usaha mandiri dan upaya pelestarian budaya jamu tradisional. Tingkat pendidikan seseorang dapat memengaruhi cara mereka mengelola usaha dan mengambil keputusan (Harya *et al.*, 2025; Moreno *et al.*, 2025).

Lama Usaha

Lama usaha menjadi karakteristik penting karena semakin lama seseorang berkecimpung dalam usaha tersebut, semakin besar pula pengalaman, keterampilan dan pengetahuan yang mendalam terkait produksi, pemasaran serta pengelolaan usaha. Lama usaha ibu penjual jamu sebagaimana terlihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Lama Usaha Jamu

No	Lama Usaha (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	1-5	15	25
2.	6-10	29	48.33
3.	11-15	12	20
4.	>15	4	6.67
Jumlah		60	100

Sumber : Data Primer Diolah (2025)

Seperti yang tersaji pada Tabel 4 di atas, dominan ibu penjual jamu telah menjalankan usahanya dalam rentang waktu 6-10 tahun sebanyak 29 orang (48.33%). Hampir setengah dari responden telah menekuni bidang pekerjaannya dalam jangka waktu yang lama sehingga memiliki pengalaman yang mendalam dalam menjalankan usahanya. Lama usaha yang berada dalam kisaran 6-10 tahun ini tidak hanya menggambarkan ketekunan dan konsistensi pelaku usaha, tetapi juga menggambarkan keberhasilan ibu rumah tangga dalam menjadikan usaha jamu sebagai sumber pendapatan yang cukup stabil. Pengalaman usaha yang diperoleh selama periode tersebut sangat berperan dalam meningkatkan kontribusi terhadap ekonomi rumah tangga secara berkelanjutan (Irsad *et al.*, 2023).

Jumlah Anggota Keluarga

Orang yang menghuni dalam satu rumah dan memiliki pengeluaran dapur yang sama dapat diartikan sebagai anggota keluarga. Tabel 5 memuat informasi mengenai banyaknya anggota keluarga dari para responden

Tabel 5. Jumlah Anggota Keluarga

No	Anggota Keluarga	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	<3	9	15
2.	3-4	49	81,67
3.	>4	2	3,33
Jumlah		60	100

Sumber : Data Primer Diolah (2025)

Merujuk data dalam Tabel 5, Ibu rumah tangga dengan tanggungan keluarga berjumlah antara tiga sampai empat orang sebanyak 49 responden (81,67%). Jumlah ini menggambarkan pola keluarga inti yang sering dijumpai di masyarakat khususnya di lingkungan perkotaan. Keluarga ini secara umum terdiri atas ayah, ibu, dan anak-anak dengan beban ekonomi yang relatif seimbang dan kebutuhan hidup yang lebih terfokus pada kesejahteraan anggota keluarga inti. Jumlah anggota dalam keluarga mempengaruhi pola pengeluaran dan pengelolaan keuangan rumah tangga. Pertambahan anggota

keluarga menyebabkan peningkatan jumlah kebutuhan yang harus dipenuhi, demikian pula sebaliknya (Apriani *et al.*, 2024; Astika dan Harudu, 2023).

Status Pendapatan

Status pendapatan merupakan peran pendapatan dalam rumah tangga yang diperoleh dari hasil ibu berjualan jamu. Pendapatan utama ini dapat diartikan sebagai penghasilan dari usaha jamu menjadi sumber nafkah utama keluarga Sedangkan pendapatan tambahan adalah penghasilan dari usaha jamu hanya bersifat pelengkap dari penghasilan suami atau anggota keluarga lainnya Status pendapatan dilihat ditabel 6 dibawah ini.

Tabel 6 Status Pendapatan Ibu Penjual Jamu Dalam Rumah Tangga

No	Status Pendapatan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	Utama	19	31.67
2.	Tambahan	41	68.33
Jumlah		60	100

Sumber : Data Primer Diolah (2025)

Tabel 6. Menyajikan status pendapatan ibu penjual jamu dengan status pendapatan utama sebanyak 19 orang (31,67%), pendapatan utama ini berarti penghasilan dari usaha jamu menjadi sumber nafkah utama keluarga. Sedangkan ibu penjual jamu yang memiliki status pendapatan tambahan sebanyak 41 orang (68.33%) yang berarti pendapatan tambahan adalah penghasilan dari usaha jamu hanya bersifat pelengkap dari penghasilan suami atau anggota keluarga lainnya. Hal ini menegaskan bahwa usaha jamu tidak semata – mata dilihat sebagai pekerjaan sampingan atau tradisional, melainkan memiliki kontribusi nyata dalam menunjang keberlangsungan hidup rumah tangga. Sejalan dengan penelitian (Damayanti, 2020) perempuan memiliki pendapatan sendiri dari usaha kecil seperti jamu mampu meningkatkan daya tawar dalam pengambilan keputusan ekonomi keluarga.

Kontribusi Pendapatan Ibu Penjual Jamu dalam Ekonomi Rumah Tangga

Studi ini memiliki tujuan utama mengetahui besar kontribusi finansial dari ibu rumah tangga yang memiliki usaha jamu dalam rangka menyokong kebutuhan hidup dalam rumah tangga. Kontribusi pendapatan ibu penjual jamu yaitu besar sumbangsih pendapatan dari hasil berjualan jamu dalam perekonomian rumah tangga. Peran yang dijalankan oleh ibu rumah tangga akan lebih besar jika pendapatan yang dihasilkan semakin tinggi, secara langsung maupun tidak langsung untuk membantu pemenuhan kebutuhan dalam rumah tangga.

Tabel 7. Pendapatan Rumah Tangga Ibu Penjual Jamu Tahun 2024-2025

No	Rincian	Total Pendapatan (Rp/Tahun)	Rata – Rata Pendapatan (Rp/Bulan)	Persentase (%)
1.	Pendapatan suami	172.100.000	4.197.561	44,33
2.	Pendapatan total istri	203.201.250	3.386.688	52,34
	- Pendapatan istri (jamu)	166.367.917	2.772.799	42,84
	- Pendapatan istri (non jamu)	36.833.333	1.315.476	9,49
3.	Pendapatan anggota lain	12.950.000	996.154	3,33
Jumlah		388.251.250	6.470.854	100

Sumber : Data Primer Diolah (2025)

Hasil penelitian pada tabel 7 menunjukkan tingkat kontribusi pendapatan masing – masing anggota keluarga dalam satu dapur pengeluaran ekonomi rumah tangga. Total pendapatan ini diperoleh selama satu tahun diambil mulai dari bulan Juli 2024 hingga Juni 2025. Melalui data diatas dapat diketahui rata – rata total pendapatan suami dari seluruh responden sebesar Rp 172.100.000 dengan memberikan kontribusi dalam ekonomi rumah tangga sebesar 44,33%. Sedangkan kontribusi pendapatan dalam ekonomi rumah tangga paling kecil diberikan oleh anggota lain sebesar 3,33% dengan jumlah Rp 12.950.000 dari rata – rata seluruh responden dengan berbagai macam pekerjaan. Dalam konteks penelitian ini anggota lain yang dimaksud adalah anak dari ibu penjual jamu yang telah bekerja.

Pendapatan ibu rumah tangga penjual jamu memiliki rata – rata total pendapatan dari seluruh responden dalam satu tahun sebesar Rp 203.201.250 dengan persentase kontribusi dalam rumah tangga sebesar 52.34%. Walaupun persentase ini menunjukkan bahwa ibu rumah tangga mampu menyumbang lebih dari setengah pendapatan dalam ekonomi rumah tangga, hal ini tidak selalu berarti bahwa mereka menjadi pencari nafkah utama. Dalam penelitian ini dari 60 responden hanya 19 orang yang menjadikan usaha menjual jamu sebagai sumber pendapatan utama. Sementara itu, 41 orang lainnya menjadikan usaha jamu tersebut sebagai pendapatan tambahan dengan suami tetap menjadi pencari nafkah utama sesuai dengan penjelasan status pendapatan diatas. Kontribusi pendapatan ibu rumah tangga melalui usaha jamu, meskipun tidak selalu menjadi sumber pendapatan utama, tetap memiliki arti penting untuk menjaga stabilitas ekonomi dalam keluarga dan meningkatkan kesejahteraan rumah tangga secara keseluruhan.

Total seluruh pendapatan rumah tangga ibu penjual jamu berasal dari dua jenis kegiatan, yakni penjualan jamu dan sumber penghasilan non-jamu. Pendapatan yang berasal dari usaha non-jamu tercatat sebesar Rp 36.833.333, yang berkontribusi sekitar 9,49%. Pendapatan yang berasal dari penjualan jamu memberikan kontribusi rata – rata dari seluruh total pendapatan dalam keluarga selama satu tahun sebesar Rp166.367.917 dengan persentase kontribusi dalam rumah tangga sebesar 42,84% dengan nominal rata – rata pendapatan perbulan Rp2.772.799. Selaras dengan indikator pengambilan kontribusi pendapatan menurut Lopulalang *et al.*, (2020) dan Umbase *et al.* (2022) yang artinya kontribusi pendapatan ibu penjual jamu dalam rumah tangga adalah sedang atau cukup karena berada diantara 41% hingga 70%. Penelitian ini sejalan dengan (Agustiati *et al.*, 2025) para ibu rumah tangga dihadapkan pada kebutuhan untuk tidak tergantung sepenuhnya pada pendapatan suami, serta beberapa jenis pekerjaan dilakukan untuk membantu menopang perekonomian dalam rumah tangga. Sehingga besar kontribusi pendapatan dengan rata – rata sebesar 47,35% yang diberikan ibu penjual jamu merupakan upaya yang cukup besar untuk membantu kebutuhan perekonomian dalam rumah tangga. Dengan temuan ini perempuan tidak hanya berperan sebagai pendamping atau penonopang ekonomi keluarga, tetapi juga sebagai aktor utama dalam kontribusi pendapatan rumah tangga karena usaha jamu menjadi sumber penghidupan utama bagi sebagian besar responden dalam penelitian ini.

Faktor utama yang mendorong ibu rumah tangga bekerja sebagai penjual jamu adalah guna membantu memenuhi keperluan rumah tangga yang masih kurang, akan tetapi tetapi tidak mengganggu pekerjaan domestiknya(Harya *et al.*, 2025). Sebagian besar ibu rumah tangga memilih pekerjaan ini karena pembuatan jamu dapat dilakukan pada saat malam hari atau pada saat ibu rumah tangga memiliki waktu senggang. Selain pekerjaan dapat dilakukan pada waktu yang fleksibel, modal usaha yang relatif kecil juga menjadi salah satu pertimbangan ibu penjual jamu untuk memulai usaha ini (Harya & Wahyuningrum, 2023; Harya *et al.*, 2025). Hal lain yang mejadi pertimbangan para ibu penjual jamu ini

yaitu minimnya resiko dimana jika produk tidak habis maka dapat dijual kembali karena jamu memiliki daya tahan yang cukup lama. Dengan menjual jamu ini, para ibu rumah tangga dapat dikatakan juga berpartisipasi aktif dalam melestarikan praktik budaya yang telah dilestarikan oleh leluhur melalui pewarisan antargenerasi. Ibu penjual jamu juga mempelajari tentang penjualan jamu secara online mengikuti trend di era digitalisasi ini (Harya *et al.*, 2024; Fadil, *et al.*, 2023).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa para ibu rumah tangga berperan aktif bagi pendapatan keluarga, dengan jumlah kontribusi mencapai 52,34% dari keseluruhan pendapatan keluarga. Kontribusi tersebut berasal dari dua sumber pendapatan yaitu pendapatan dari usaha berjualan jamu dan pendapatan dari kegiatan non-jamu. Pendapatan dari usaha jamu ini memberikan sumbangan terbesar yaitu sebesar 42,84% yang menunjukkan bahwa aktivitas ekonomi informal seperti berjualan jamu memiliki peranan strategis dalam menopang ekonomi keluarga.

Saran

Ibu penjual jamu diharapkan untuk tetap aktif dalam mengikuti program pemerintah seperti pelatihan, pendampingan serta digitalisasi pemasaran guna meningkatkan kapasitas produksi, pemasaran dan keberlanjutan usaha yang dijalankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiati, Supiyah, R., & Aryuni Salpiana Jabar. (2025). Strategi Ibu Rumah Tangga Dalam Memenuhi Kebutuhan Ekonomi Rumah Tangga. *Societal: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Sosiologi*, 2(1), 1–50. <https://doi.org/10.52423/societal.v2i1.28>
- Apriani, W., Efni, Y., & Fiona. (2024). Jurnal Ilmiah Poli Bisnis. *Jurnal Ilmiah Poli Bisnis*, 13(2), 140–151. <http://ejournal2.pnp.ac.id/index.php/jipb/article/view/846/405>
- Astika, R., & Harudu, L. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kesejahteraan Keluarga. *Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi*, 8(4), 2502–2776.
- Budiantoro, H., Sari, I., Hukama, L. D., Zain, E., & Simon, Z. Z. (2019). Pelatihan Pengelolaan Keuangan Bagi Ibu-Ibu Rumah Tangga Dan Kader Pkk Rt 16 Rw 04 Kelurahan Cempaka Putih Timur. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 2(2), 24–27.
- Damayanti, N. (2020). Peran Perempuan dalam Menopang Ekonomi Keluarga melalui Usaha Mikro di Sektor Informal. *Jurnal Ekonomi Dan Pemberdayaan*, 8(2), 112–123.
- Hamid, A. (2025). Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak : Solusi Strategis di Tengah Transformasi Tren Pembelajaran Modern dan Krisis Perhatian Keluarga Transformasi digital menciptakan tantangan baru dalam pendidikan , yang menuntut yang memadai . Menurut Andiyanto , T . *Jurnal Pendidikan, Agama Dan Budaya*, 1(1), 24–35.
- Harya, G. I., Fauzi, A., Hanani, N., Asmara, R., Wahib Muhaimin, A., Herjanto, H., & Setyo Budiwitjaksana, G. (2025). Analysis of the relationship among technical efficiency, competitive strategy, and export performance in the cocoa agroindustry in Indonesia. *Journal of International Food & Agribusiness Marketing*, 37(3), 540–557. <https://doi.org/10.1080/08974438.2024.2369310>

- Harya, Gyska Indah, Hanani, N. (2024). Study Of Technical Efficiency Of The Cocoa Industry Using Data. *Rivar*, 11(33), 130–145.
- Harya, Gyska Indah & Wahyuningrum, W. (2023). Analisis Kelayakan Usahatani Kunyit Petani Desa Petiken yang Tergabung Dalam Kelompok Tani BPP Driyorejo Kabupaten Gresik. *Jurnal Ilmiah Manajemen Agribisnis*, 11(2), 112–120.
- Harya, G.I. (2018). Analisis of Affecting Factors and Effort To Improve Competitiveness of Cocoa In East Java. *Agridevina*, 7(1), 77–92. <https://doi.org/10.33005/adv.v7i1.1132>
- Harya, G. I., Fadil, C., & Kusumastuti, E. (2023). Penguatan Skill Berwirausaha UMKM dengan Implementasi Strategi Pemasaran Digital Melalui Social Media di Kelurahan Kepanjen Kidul Kota Blitar. *Nanggroe : Jurnal Pengabdian Cendikia*, 2(9), 84–92.
- Harya, G. I., Hanani, N., Asmara, R., & Muhaimin, W. (2023). Dynamic Capabilities For Leading Industries : Proof Of Export Commitment Of Chocolate Products. *Bulgarian Journal*, 29(4), 579–589.
- Harya, G. I., Kuswanto, Asmara, R., Ibrahim, J. T., Maulidah, S., & Budiwitjaksono, G. S. (2023). Taking A Deeper Lookat The Priority Of Agricultural Industry Efficiency Through The Use Of Data Envelopment Approach. *Agroalimentaria*, 29, 167–177.
- Harya, G. I., Mindari, W., Setyadi, T., Pratama, A., Mukaromah, S., & Fadil, C. (2025). Application of the Agropolitan Concept through Digital Marketing Training and Environmental Implications for MSMEs in Gunung Anyar District , Surabaya City. *AJARCADE : Asian Journal of Applied Research for Community Development and Empowerment*, 9(1).
- Harya, G. I., Rusyda, A. N., Pramesti, A. A., Puspitasari, D., Servanty, I. A., & Gifani, J. A. (2024). *Socialization Of Product Branding As An Effort To Increase Entrepreneurial Interest Among Housewives Of Nginden Jangkungan Village*. 8(3), 8–11.
- Harya, G. I., Widayanti, S., Widya, R., & Mahiro, S. D. (2025). Determinan Permintaan dan Penawaran Kopi Robusta di Indonesia : Analisis Ekonometrik Determinants of Demand and Supply for Robusta Coffee in Indonesia : Econometric Analysis. *Jurnal Ilmiah Manajemen Agribisnis*, 13(2), 70–82.
- Indriani, N., Hasan, M., Tahir, T., Ekonomi dan Bisnis, F., & Negeri Makassar, U. (2021). Ekonomi Keluarga Ibu Penjual Jamu dalam Perspektif Ekspektasi Masa Depan. *SOCIETIES: Journal of Social Sciences and Humanities*, 1(2), 2021. <https://ojs.unm.ac.id/societies/index>
- Irsad, M., Marlien, R. A., Kasmari, K., & Sutejo, B. (2023). Pelatihan Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga Sebagai Jamu Kekinian Di Desa Sijeruk Kabupaten Pekalongan. *Jurnal Penamas*, 7(1), 83–91.
- Jane, A., & Abidin, Z. (2020). Produktif Di Usia Lanjut: Studi Fenomenologi Pada Pekerja Adiyuswa Yang Pernah Menjalani Mobilitas. *Jurnal EMPATI*, 9(5), 431–437. <https://doi.org/10.14710/empati.2020.29268>
- Lopulalang, G. M. J., Sondakh, M. F. L., & Memah, M. Y. (2020). Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga Terhadap Pendapatan Keluarga (Studi Kasus Penjual Aksesoris Di Kawasan Bukit Kasih Kanonang). *Agri-Sosioekonomi*, 16(3), 421. <https://doi.org/10.35791/agrsossek.16.3.2020.31135>
- Maharani, A., Matseri, S., Yuliati, N., & Harya, G. I. (2025). Efisiensi dan Kesesuaian Perilaku Ekonomi Petani Bawang Merah Berdasarkan Teori Ekonomi Klasik , Neo-Klasik , dan Modern di Desa Sumbersewu , Kecamatan Muncar. *Jurnal Ilmiah Inovasi*, 25(2), 72–86.
- Maharani, R. F., Setyowati, R., & Sugihardjo, S. (2025). Home Industry Jamu Dan

- Jenang: Eksistensi Perempuan Dalam Peningkatan Perekonomian Lokal. *Journal of Integrated Agricultural Socio-Economics and Entrepreneurial Research (JIASEE)*, 3(2), 89. <https://doi.org/10.26714/jiasee.3.2.2025.89-93>
- Marlina Telaumbanua dan Mutiara Nugraheni. (2018). Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga. *Sosio Informa*, 4(2), 418–436. <https://doi.org/10.33007/inf.v4i2.1474>
- Marsudi, G. A., Wulandari, K., & Mayangsari, W. (2023). Peran Ganda Istri dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Deskriptif Pekerja Perempuan Peternakan Ayam Petelur di Desa Kandangan, Kecamatan Srengat, Kabupaten Blitar). *Jurnal Wanita Dan Keluarga*, 4(1), 55–66. <https://doi.org/10.22146/jwk.7497>
- Moreno, D., Nabila, S., Syumantra, M. A., & Nasution, S. S. (2025). Analisis hubungan tingkat pendidikan pelaku umkm terhadap keberhasilan usaha di wilayah medan timur. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 3(6), 196–208.
- Mustofa, R. H., Aida Nuzul Umi Hanifah, & Mutiara Karima. (2022). Peran dan Kontribusi Perempuan Penjual Jamu Gendong Pada Perekonomian Keluarga Di Kabupaten Boyolali. *Musāwa Jurnal Studi Gender Dan Islam*, 21(1), 53–64. <https://doi.org/10.14421/musawa.2022.211.53-64>
- Rahman, D., Elfindri, Henmaidi, & Rahman, H. (2023). Identifikasi Food Waste Behavior Rumah Tangga dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan Keluarga. *Jurnal Penelitian UPR : Kaharati*, 3(2), 55–62. <https://doi.org/10.52850/jptupr.v3i2.10809>
- S.Becker, G. (1993). *A Treatise on the Family* (Enlarged E). Harvard University Press.
- Surabaya, B. (2024). *Statistik Daerah Kota Surabaya 2024*.
- Tangke, D. M., Andriany, D., & Latuamury, S. E. (2024). *Pelatihan Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga dalam Rangka Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Household Financial Management Training in the Context of Improving Family Welfare*. 3(3).
- Umbase, A. S., Andaki, J. A., Sondakh, S. J., Durand, S. S., & Rantung, S. V. (2022). Kontribusi Hasil Perikanan Tangkap Panah Ikan (Jubi) Terhadap Pendapatan Keluarga Nelayan Di Desa Salibabu Kecamatan Salibabu Kabupaten Kepulauan Talaud. *Akulturas: Jurnal Ilmiah Agrobisnis Perikanan*, 10(2), 343–351.
- Windari, & Ramadhan, A. (2023). Determinan Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Di Provinsi Sumatra Utara. *Jurnal Ekuilnomi*, 5(2), 216–224. <https://doi.org/10.36985/ekuilnomi.v5i2.590>
- Yuliati, N., Nahariyah, R., Atasa, D., Lathif, T., & Suryanto, M. (2025). *Adaptive and Simultaneous Strategies in Smallholder Household Economics : A 2SLS Approach to Labor and Consumption Optimization*. 13(July). <https://doi.org/10.5281/zenodo.17184362>